

Analisa Kelengkapan Resep Secara Administratif dan Farmasetik di Apotek *Lifepack* Jakarta

Aripin¹, Honey Iskandar², Vonny Nofrika³, Sella Sellia⁴
^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Email : aripin@ikifa.ac.id

Email : honeyiskandar@ikifa.ac.id

Email : vonnynofrika@ikifa.ac.id

Email : Sella@gmail.com

ABSTRAK

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa praktik kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan. Permasalahan dalam peresepan seperti informasi pasien yang kurang lengkap, penulisan resep yang tidak jelas atau bahkan tidak terbaca, kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkan aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat dan tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf penulisan resep merupakan permasalahan yang dapat menyebabkan terjadinya medication error. Tujuan penelitian untuk mengetahui kelengkapan administratif dan kesesuaian farmasetik resep di Apotek Lifepack Jakarta telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 73 Tahun 2016. Dalam penelitian karya tulis ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat. Untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang nantinya menjadi suatu tulisan maka dilakukan suatu pengamatan lapangan yang dilakukan di Apotek Lifepack Jakarta. Hasil penelitian adalah kelengkapan resep secara administratif pada aspek nama pasien 100%, umur pasien 91%, jenis kelamin 52 %, berat badan 38 %, nama dokter 100%, SIP 100%, alamat dokter 100%, tanda tangan dokter 36 %, tanggal resep 100%. Resep lengkap secara farmasetik pada aspek bentuk sediaan 98%, kekuatan sediaan 100% dan cara penggunaan 100%. Kesimpulan penelitian persentase resep yang lengkap secara administratif yaitu 23.62% dan secara farmasetik yaitu 98.06%. masih terdapat ketidaklengkapan resep baik dari aspek administrative maupun aspek farmasetik berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 73 Tahun 2016.

Kata Kunci: Resep, Kelengkapan resep, Apotek

ABSTRACT

Law Number 36 of 2009 concerning health states that pharmaceutical practice includes manufacture, including quality control of pharmaceutical preparations, security, procurement, storage, and distribution of drugs, service of prescription drugs, drug information services, and development of drugs, medicinal ingredients, and traditional medicines. carried out by health workers who have the expertise and authority to do so in accordance with the provisions of laws and regulations. Problems in prescribing, such as incomplete patient information, writing prescriptions that are unclear or even illegible, errors in writing dosages, not including drug usage rules, not writing down the route of drug administration, and not including signatures or initials for writing prescriptions, are problems that can cause medication errors. The research objective was to determine the administrative completeness and suitability of prescription pharmaceuticals at the Jakarta Lifepack Pharmacy in accordance with Minister of Health Regulation No. 73 of 2016. In this research paper, a quantitative descriptive method is used, namely a method used to describe a situation in a systematic, factual, and accurate manner. To describe a situation that would later become an article, a field observation was carried out at the Lifepack Pharmacy in Jakarta. The results of the study were administrative completeness of the prescription in the aspects of patient name 100%, patient age 91%, gender 52%, body weight 38%, doctor's name 100%, SIP 100%, doctor's address 100%, doctor's signature 36%, and prescription date 100%. Complete prescription pharmaceutically in terms of dosage form (98%), dosage strength (100%), and method of use (100%). The conclusion of the research is that the percentage of administratively complete prescriptions is 23.62%, and pharmaceutically, it is 98.06%.

Keywords: *recipes, complementary recipes, pharmacy*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa praktik kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan. (1)

Tenaga kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Tenaga teknis kefarmasian sebagai salah satu tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat mempunyai peranan penting karena terkait langsung dengan pemberian pelayanan, khususnya pelayanan kefarmasian di puskesmas. Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang memiliki STRTTK (Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian) berwenang melakukan pekerjaan kefarmasian dibawah bimbingan apoteker yang telah memiliki STRA (Surat Tanda Registrasi Apoteker). (2)

Permasalahan dalam pereseapan seperti informasi pasien yang kurang lengkap, penulisan resep yang tidak jelas atau bahkan tidak terbaca, kesalahan penulisan dosis, tidak dicantumkannya aturan pemakaian obat, tidak menuliskan rute pemberian obat dan tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf penulisan resep merupakan permasalahan yang dapat menyebabkan terjadinya *medication error*. (3)

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Gambaran Kelengkapan Resep yang dilayani di Apotek Rejeki Mandiri Medan Periode Oktober hingga Desember 2017 sering dijumpai tidak tercantumnya paraf dokter 55,47%, tanggal penulisan resep 67,97%, alamat pasien 89,06%, umur pasien 52,34%. Persentase tertinggi yang tidak memenuhi ketentuan kelengkapan resep adalah alamat pasien 89,06%. Dalam suatu resep yang mengandung narkotika atau psikotropika alamat pasien merupakan ketentuan mutlak harus ada. (4)

Hasil uji pendahuluan yang dilakukan peneliti pada resep bulan Agustus 2022 di Apotek Lifepack Jakarta dari 30 lembar resep persentase kelengkapan resep pada aspek berat badan 7%, jenis kelamin 27%, tanda tangan dokter 30%. Persentase terendah urutan ke 3 yang tidak memenuhi aspek kelengkapan resep adalah kategori tanda tangan dokter. Resep harus ditandatangani oleh dokter bersangkutan, menunjukkan keabsahan atau legalitas dari resep tersebut terjamin. (5)

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan resep dikalangan dokter baik dari tulisan atau dalam segi mempraktikkan format penulisan resep dengan tepat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Skrining Kelengkapan Resep Secara Administratif dan Farmasetik di Apotek *Lifepack* Jakarta Periode Oktober – Desember 2022 sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No 73 Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat. metode pengambilan data dengan cara *Retrospektif* . Untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang nantinya menjadi suatu tulisan maka dilakukan suatu pengamatan lapangan yang dilakukan di Apotek *Lifepack* Jakarta.

Teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut, yang dimana diasumsikan populasi yang diambil homogen. Penentuan sampel dengan menggunakan *rumus Slovin*. (16)

Jika diketahui estimasi populasi (N) dalam resep sebanyak 1350 resep maka dapat ditentukan besar sampel (n) adalah.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1350}{1 + 1350 \cdot 0.05^2}$$

$$n = 308.571 \approx 309 \text{ lembar resep}$$

Tabel III. 1 Tabel Jumlah Sampel Resep Apotek Lifepack Jakarta

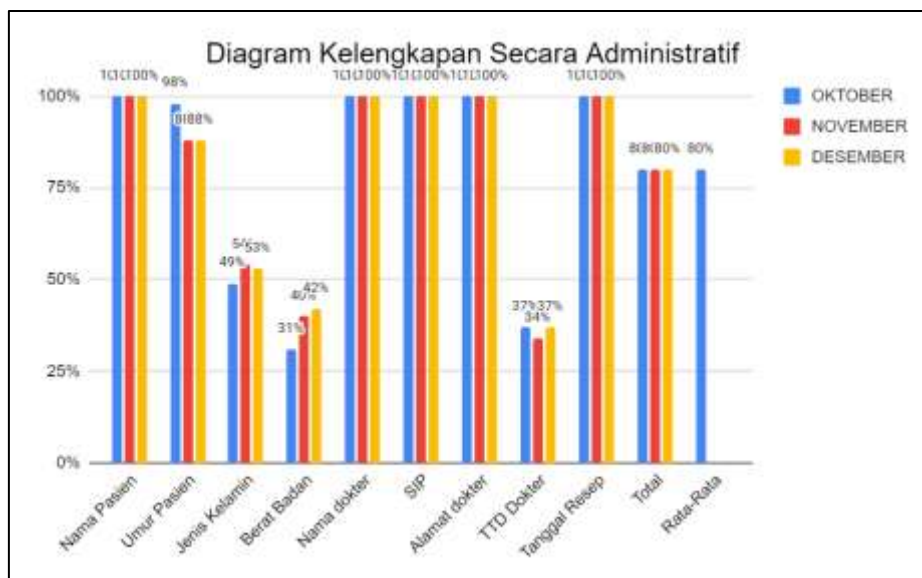
No	Bulan	Jumlah Resep	Sampel
1	Oktober	445	$\frac{445}{1350} \times 309 = 101,85 \approx 102$
2	November	438	$\frac{438}{1350} \times 309 = 100,25 \approx 100$
3	Desember	467	$\frac{467}{1350} \times 309 = 106,89 \approx 107$
Jumlah		1350	309 Lembar resep

HASIL PENELITIAN

1. Persentase Kelengkapan Resep Secara Administratif Periode Oktober-Desember 2022

Tabel IV. 1 Persentase Kelengkapan Resep Secara Administratif Periode Oktober-Desember 2022

Variabel	OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER		Total	Total Rata - Rata (%)
	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%		
Nama Pasien	102	100%	100	100%	107	100%	309	100%
Umur Pasien	100	98%	88	88%	94	88%	282	91%
Jenis Kelamin	50	49%	54	54%	57	53%	161	52%
Berat Badan	32	31%	40	40%	45	42%	117	38%
Nama dokter	102	100%	100	100%	107	100%	309	100%
SIP	102	100%	100	100%	107	100%	309	100%
Alamat dokter	102	100%	100	100%	107	100%	309	100%
TTD Dokter	38	37%	34	34%	40	37%	112	36%
Tanggal Resep	102	100%	100	100%	107	100%	309	100%
								80%



Gambar IV.1 Persentase Kelengkapan Resep Secara Administratif di Apotek Lifepack Jakarta Oktober-Desember 2022

Berdasarkan tabel IV.1 terdapat 5 komponen data yang memenuhi kelengkapan resep secara administratif dengan persentase 100% (309 lembar resep) yaitu pada komponen nama pasien, nama dokter, SIP, alamat dokter dan tanggal resep. Terdapat 4 komponen yang tidak memenuhi kelengkapan resep secara administratif yaitu diantaranya variabel umur pasien, jenis kelamin, berat badan dan tanda tangan dokter.

Persentase kelengkapan resep terkecil yaitu pada variabel tanda tangan dokter yang hanya memenuhi kelengkapan resep dengan nilai rata-rata 36%. Dari total 309 lembar resep hanya 112 lembar resep yang mencantumkan tanda tangan dokter. Salah satu penyebab tidak ada tanda tangan pada resep elektronik yaitu belum tersedianya fitur tanda tangan di dalam sistem aplikasinya dan persyaratan kebijakan internal yang berbeda-beda di institusi medis tersebut. Kendati demikian, resep elektronik ini tetap sah dan dapat diselenggarakan oleh instansi yang mengeluarkan resep tersebut. (8) Hanya dokter internal yang dapat membuat resep elektronik. Tanda tangan dokter sangat penting dalam suatu resep karena tanda tangan tersebut merupakan bukti bahwa dokter telah mengevaluasi kondisi pasien dan memberikan pengobatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasien. Tanda tangan dokter juga menunjukkan bahwa dokter bertanggung jawab atas pengobatan yang diberikan dan siap menanggung risiko apapun yang timbul akibat pengobatan tersebut. Selain itu, tanda tangan dokter juga memiliki kekuatan hukum yang kuat. Dalam hal ini, tanda tangan dokter menjadi bukti yang sah bahwa dokter telah memberikan pengobatan yang tepat dan bertanggung jawab atas kondisi pasien. (5) Berdasarkan penelitian kelengkapan resep secara administratif di Apotek Lifepack Jakarta dapat

disimpulkan bahwa mayoritas resep pada bulan Oktober, November, dan Desember lengkap.

Tabel IV. 2 Persentase Jumlah Aspek yang Terpenuhi Kelengkapan Resep Secara Administratif Periode Oktober-Desember 2022

Aspek Administratif Terpenuhi	Jumlah Resep	
	Nominal	%
9	73	23,62%
8	49	15,86%
7	69	22,33%
6	94	30,42%
5	24	7,77%
4	0	0
3	0	0
2	0	0
1	0	0
Jumlah	309	100%

Berdasarkan tabel IV.2 dari total 309 lembar resep yang diperiksa tidak ada yang memenuhi 9 aspek kelengkapan resep secara administratif dengan presentase 100%. Berdasarkan penelitian yang memenuhi 9 aspek yaitu terdapat 73 lembar resep dengan persentase 23,62%, yang memenuhi 8 aspek yaitu terdapat 49 lembar resep dengan persentase 15,86%, yang memenuhi 7 aspek sebanyak 69 lembar resep dengan persentase 22,33%, yang memenuhi 6 aspek sebanyak 94 lembar resep dengan persentase 30,42% dan yang memenuhi 5 aspek yaitu terdapat 24 lembar resep dengan persentase 7,77% dari total.

Persentase Kelengkapan Resep Secara Farmasetik Periode Oktober-Desember 2022

Tabel IV. 3 Persentase Kelengkapan Resep Secara Farmasetik Periode Oktober-Desember 2022

Variabel	OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER		Total	Total Rata - Rata (%)
	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%		
Bentuk Sediaan	102	100%	100	100%	101	94%	303	98%
Kekuatan Sediaan	102	100%	100	100%	106	99%	308	100%
Cara Penggunaan	102	100%	100	100%	107	100%	309	100%
							920	99%

Berdasarkan tabel IV.3 terdapat data yang tidak memenuhi kelengkapan resep secara farmasetik yaitu variabel bentuk sediaan obat. Persentase bentuk sediaan obat yang tidak tercatat 2 % (6 lembar resep). Kesalahan atau kekurangan sistem dalam proses penulisan resep. Sistem yang digunakan oleh dokter atau penulis resep tidak mempertimbangkan pencantuman bentuk sediaan obat secara spesifik, sehingga hal ini sering terlewatkan. Penulisan bentuk sediaan harus ditulis dengan jelas karena dapat mempengaruhi dosis obat dan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyiapan obat. Rute obat dan bentuk sediaan mempengaruhi kecepatan obat, intensitas kerja obat, respons farmakologis yang dicapai, ketersediaan hayati obat dan dosis tepat untuk memberikan respons spesifik. (17)

Bentuk sediaan obat juga mempengaruhi kecepatan dan efektivitas obat dalam bekerja. Misalnya, tablet atau kapsul akan bekerja lebih lambat dibandingkan dengan obat injeksi karena harus melalui sistem pencernaan terlebih dahulu. (18) Jika dokter tidak menuliskan bentuk sediaan obat yang tepat, pasien tidak akan mendapatkan efek obat yang diinginkan atau bahkan dapat mengalami efek samping yang tidak diinginkan. Penulisan bentuk sediaan harus ditulis agar tenaga teknis kefarmasian yang menyiapkan obat tidak bingung dalam melakukan penyiapan obat.

Berdasarkan penelitian kelengkapan resep secara farmasetik di Apotek Lifepack Jakarta dapat disimpulkan bahwa mayoritas resep pada bulan Oktober, November dan Desember lengkap.

Tabel IV. 4 Persentase Jumlah Aspek Terpenuhi Kelengkapan Resep Secara Farmasetik Periode Oktober-Desember 2022

Aspek Farmasetik Terpenuhi	Jumlah Resep	
	Nominal	%
3	303	98,06%
2	5	1,62%
1	1	0,32%
Jumlah	309	100%

Berdasarkan tabel IV.4 dari total 309 lembar resep yang diperiksa tidak ada yang memenuhi 3 aspek kelengkapan resep secara farmasetik dengan presentase 100% . 3 Aspek memiliki jumlah terpenuhi tertinggi, yaitu 303 lembar resep atau sebanyak 98,06 % dari

total. 2 aspek terpenuhi yaitu 5 lembar resep atau sebanyak 1,62 % dari total dan terakhir 1 aspek terpenuhi yaitu 1 lembar resep dengan nilai persentase 0,32%.

2. Kelengkapan Resep Berdasarkan Lembar Resep Periode Oktober-Desember 2022

Berdasarkan penelitian maka hasil persentase resep lengkap dan tidak lengkap berdasarkan lembar resep tiap bulan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel IV. 5 Persentase Kelengkapan Resep Berdasarkan Lembar Resep Periode Oktober-Desember 2022

Bulan	Jumlah Resep	Resep Lengkap		Resep Tidak Lengkap	
		Jumlah Resep	%	Jumlah Resep	%
Oktober	102	22	25%	80	75%
November	100	26	26%	74	74%
Desember	107	25	22%	82	88%
Total	309	73	24%	236	76%

Gambar IV.2 Persentase Lengkap dan Tidak Lengkap Berdasarkan Lembar Resep



Tabel IV.5 menunjukkan dalam hal kelengkapan resep, ditemukan bahwa sebanyak 73 resep lengkap dari total 309 resep yang diterima, atau sekitar 23%. Sementara itu, sebanyak 236 resep tidak lengkap atau kurang dari 100% dari total resep yang diterima atau sekitar 76%. Dapat diketahui bahwa masih terdapat sejumlah resep yang tidak lengkap. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pengobatan pasien, karena dokter mungkin tidak dapat memberikan dosis atau instruksi yang tepat jika informasi yang diperlukan tidak lengkap.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian persentase resep yang lengkap secara administratif yaitu 23.62% dan secara farmasetik yaitu 98.06%. masih terdapat ketidaklengkapan resep baik dari aspek administrative maupun aspek farmasetik berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 73 Tahun 2016. Untuk penelitian selanjutnya dilakukan Survei Kepuasan Pasien yang berkunjung di apotek lifepack

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada STIKES IKIFA yang telah memberikan dukungan fasilitas sehingga penelitian ini dan semua pihak yang telah memberikan support untuk menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Kesehatan RI. Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta; 2009.
2. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta; 2009.
3. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Ri No 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. 2016.
4. Simar Nainggolan. Gambaran Kelengkapan Resep yang dilayani di Apotek Rejeki Mandiri Medan Periode Oktober hingga Desember 2017. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Program D-III Farmasi; 2018.
5. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta; 2016.
6. Peraturan Menteri Kesehatan. Permenkes RI No 34 Tahun 2021 Standar Pelayanan Kefarmasian di Klinik. 2021.
7. Habibi Muhamad. Evaluasi Skrining Kelengkapan Resep Aspek Administratif dan Farmasetik Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo. Ponorogo; 2022.
8. Badan Pengawas Obat dan Makanan. Peraturan Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian. 2021.
9. Drs. Rusli. SP. FTSA. Farmasi Rumah Sakit dan Klinik. Tentang Skrining Resep. Jakarta; 2016. 166–170 p.

10. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. 2016;
11. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Tanggung Jawab Apoteker Terhadap Keselamatan Pasien (Patient Safety). 2008.
12. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek. Menteri Kesehatan RI, editor. Jakarta; 2017.
13. Peraturan Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta; 2009.
14. <http://www/nccmerp.org> [Internet]. 2017. NCC MERP Index for Categorizing Medication Error.
15. Desy Hadiyanti. Evaluasi Kelengkapan Resep di Apotek Alvin Farma Jakarta Utara Periode Februari 2020. Jakarta; 2020.
16. Notoatmojo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
17. Lisni Ida. Potensi Medication Error Pada Resep di Salah Satu Apotek di Kota Kadipaten. 2021;
18. Nurhayati. Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tentang Farmakologi. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2017.